

DAFTAR PUSTAKA

- Akw, B. (2011). Erong: Salah Satu Bentuk Wadah Kubur Di Tana Toraja Sulawesi Selatan. *Walennae Vol.12, No.1*, 133-146.
- Arrang, G. T. (2020). Pergeseran Pemaknaan Rumah Adat Tongkonan Dan Alang Pada Masyarakat Toraja (Studi Kasus Di Lembang Marinding Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja). *Phinisi Integration Review Vol.3, No.2*, 150-164.
- Ascher, R. (1971). Analogy And Archaeological Interpretation. In J. Detz, *Man's Imprint From The Past* (Pp. 267-271). Boston: Little Brown And Company.
- Astria, R. W. (2015). *Aspek Sosial Pada Simbuang Bagi Masyarakat Toraja Utara*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Binford, L. R. (2015). Contemporary Model Building: Paradigms And The Current State Of Palaeolithic Research. In D. L. Clarke, *Models In Archaeology* (Pp. 109-158). New York, U.S.A: Routledge Library Editions: Archaeology.
- Bp, I. (2016). *Bentuk Dan Ragam Hias Erong Pada Situs Lombok Parinding Kabupaten Toraja Utara*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- C.Kramer. (1982). Ethnographic Households And Archaeological Interpretation: A Case From Iranian Kurdistan. . *American Behavioral Scientist*, 25(6), 663-675.
- Charlton, T. H. (1981). In Advances In Archaeological Method And Theory . In *Archaeology, Ethnohistory, And Ethnology: Interpretive Interfaces*. (Pp. 129-176). Academic Press.
- Danial, R. P. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika Vol.23 No.1*, 61-79.
- Duli, A. (2011). Peranan Situs Liang Dalam Sistem Pemukiman Masyarakat Toraja. *Walennae Vol.13, No.2*, 185-194.
- Duli, A., & Nur, M. (2016). *Prasejarah Sulawesi*. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya.
- Hasanuddin. (2002). Beberapa Konsep Kebudayaan Dan Aplikasinya Dalam Arkeologi. *Walennae, Vol.V No.8*, 5-14.
- Hasanuddin, A. D. (2003). *Toraja Dulu Dan Kini*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Hasni, & Et.Al. (2021). Dilema Identitas Kebudayaan Dalam Tradisi Ma'tinggoro Tedong Ala Suku Toraja Di Era Turistifikasi. *Jurnal Sosialisasi Vol.8, No.1*, 7-15.

- Hilmi, M. Z. (2015). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Anak-Anak Remaja Di Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Educational Social Studies Vol.4 No.1*, 1-7.
- Ismail, R. (2019). Ritual Kematian Dalam Agama Asli Toraja "Aluk To Dolo" (Studi Atas Upacara Kematian Rambu Solok". *Religi, Vol. Xv, No.1*, 87-106.
- J. M., W. W. (1995). *Expanding Archaeology*. . University Of Utah Press.
- James Skibo, W. H. (1995). *Expanding Archaeology*. Salt Lake City: University Of Utah Press.
- Koentjaraningrat. (1989). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____ (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lutfi Yondri, N. H. (2016). Menggali Nila-Nilai Luhur Masyarakat Masa Lalu Dari Tinggalan Budaya Materi (Studi Kasus Media Pengangungan Arwah Leluhur). *Patanjala Vol.8, No.2*, 139-154.
- Massora, M. L. (2016). *Makna Ula'rae Bagi Masyarakat Adat Tallu Lembangna Di Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Mulyadi, Y. (2013). Menata Hutan Menjaga Tongkonan: Alternatif Upaya Pelestarian Budaya Toraja. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur, Volume 7, No.2* , 25-34.
- Mundardjito. (1981). Etnoarkeologi: Peranannya Dalam Pengembangan Arkeologi Di Indonesia. *Majalah Arkeologi Vol.Iv, No.1*.
- Orme, B. (1981). *Anthropology For Archaeologist: An Introduction*. London: Duckworth.
- P. J., L. S. (1971). *Explanation In Archaeology: An Explicitly Scientific Approach*.
- Paganggi, R. R., & Et.Al. (2021). Pergeseran Makna Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo' Pada Masyarakat Toraja (Studi Sosiologi Budaya Di Lembang Langda Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosiologi Kontemporer Vol.1, No.1*, 9-20.
- Pakan, M. S., & Et.Al. (2018). Rumah Adat "Tongkonan" Orang Toraja Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan. *Holistik*, 1-16.
- Patriani, S. R. (2019). Perubahan Visual Desain Arsitektur Rumah Adat Toraja. *Gestalt Vol.1, No.1*, 113-124.

- Rahmad, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Budaya Di Tana Toraja (Studi Kasus Upacara Rambu Tuka'). *Environmental Science Vol.1, No.1*, 21-27.
- Reid, J. J. (1995). "Four Strategies After Twenty Years A Return To Basics". In W. H. James Skibo, *Expanding Archaeology*. Salt Lake City: University Of Utah Press.
- Reid, J. J. (1997). *The Archaeology Of Ancient Arizona*. University Of Arizona Press.
- Robert J Sharer, W. A. (1992). *Fundamental Archaeology*. California: The Benyamin/Cummings.
- Schiffer, M. B. (1976). *Behavioral Archaeology*. New York: Academic Press.
- Sharer, R. J. (1993). *Archaeology Discovering Our Past, Second Edition*.
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Stanislawski, M. B. (1974). The Relationships Of Ethnoarchaeology, Traditional And Systems Archaeology. *Ethnoarchaeology*, 4, 15-26.
- Sudrajat, D. (2015). Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Di Paud Among Siwi, Panggungharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Jipsindo*. 2 (1), 44-65.
- Suparlan, P. (2003). Bhinneka Tunggal Ika: Keanekaragaman Suku Bangsa Atau Kebudayaan. *Jurnal Antropologi Indonesia*. 72(1), 29.
- Syahril. (2016). *Perbandingan Tau-Tau Tua Dan Tau-Tau Baru Di Situs Ke'te' Kesu*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Utomo, D. W. (2011). Nilai-Nilai Luhur Arsitektur Rumah Adat "Tongkonan" Toraja. *Walennae, Vol.Iv, No.7*, 91-104.
- Valentino, R. (2021). *Tipologi Bentuk Dan Ornamen Menhir Guguak Dan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota*. Jambi: Universitas Jambi.
- Wiranata, I. G. (2011). *Antropologi Budaya*. Pt. Citra Aditya Bakti.
- Yusri, M. B. (2013). Potret Pergeseran Makna Budaya Ma'nene Di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora, Vol.15 No.3*, 330-336.
- Yuwono, E. J. (2003). Aspek-Aspek Teknis Ekskavasi Dalam Kerangka Pemahaman Transformasi Data. *Disampaikan Pada Bimbingan Pelatihan Metodologi Penelitian Arkeologi, Puslitarken*. Yogyakarta.
- Zuhro. (2005). *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Yudistira

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Tinting Sarungallo
Umur : 70 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kelurahan Panta'rukan lolo, Kecamatan Kesu'
Tanggal : 11 Maret 2022
2. Nama : Marla Tandirerung
Uumur : 46 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lembang Rinding Batu, Kecamatan Kesu'
Tanggal : 11 Maret 2022
3. Nama : Aris T. Panggallo
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Lembang Tondon Mataallo, Kecamatan Tondon
Tanggal : 10 Maret 2022
4. Nama : Taruk
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lembang Lempo, Kecamatan Sesean Suloara
Tanggal : 12 Maret 2022

5. Nama : Matius Payung

Umur : 58 tahun

Pekerjaan : Petani

Alamat : Lembang Lempo, Kecamatan Sesean Suloara

Tanggal : 12 Maret 2022

GLOSARIUM

<i>Alang</i>	: Pondok kecil yang berada tepat di depan <i>Tongkonan</i>
<i>Aluk Palao</i>	: Upacara yang diselenggarakan di <i>rante</i> yang dihadiri oleh seluruh kerabat dan masyarakat umum.
<i>Aluk Pia</i>	: Upacara yang diselenggarakan di <i>tongkonan</i> yang dihadiri oleh kerabat dekat dengan minimal kerbau yang dikurbankan sebanyak 12 ekor.
<i>Aluk Todolo</i>	: Kepercayaan asli penduduk Toraja.
<i>Ampu Padang</i>	: Dewa yang menguasai tanah
<i>Bala'kayan</i>	: Pondok berukuran kecil ditengah <i>rante</i> yang digunakan untuk tempat menaruh daging yang sudah disembelih untuk dibagikan.
<i>Besse</i>	: Jenis menhir yang digunakan sebagai tempat mengadakan perjanjian atau sumpah yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia maupun dengan yang bersifat adhi kodrati.
<i>Deata-Deata</i>	: Sang pemelihara yang dipercaya dalam kepercayaan <i>Aluk Todolo</i> . Bertugas memelihara kehidupan manusia di bumi dan merupakan oknum yang kedua yang harus dipuja dan disembah.
<i>Dipasangbogi</i>	: Upacara <i>rambu solo</i> untuk golongan rakyat biasa
<i>Dasili'</i>	: Upacara <i>rambu solo</i> untuk golongan masyarakat kelas bawah
<i>Erong</i>	: Peti mati Suku Toraja.
<i>Kabongo</i>	: Ornamen kepala kerbau pada <i>Tongkonan</i> .
<i>Kale Banua</i>	: Bagian badan rumah <i>tongkonan</i> .
<i>Kandean Dulang</i>	: Peralatan dapur yang terbuat dari tanah liat atau kayu.

<i>Kattik</i>	: Ornamen ayam pada <i>Tongkonan</i> .
<i>Kombongan</i>	: Lembaga independent di masyarakat tanpa membedakan suku, agama dan ras serta tidak berafiliasi dengan salah satu partai politik
<i>Lakkean</i>	: Bangunan yang digunakan sebagai tempat menyemayamkan mayat dalam upacara kematian yang diselenggarakan di <i>rante</i> .
<i>Lantang</i>	: Pondok untuk menerima tamu saat upacara adat.
<i>Liang</i>	: Kompleks penguburan bagi masyarakat Toraja yang terletak di gua, ceruk dan dinding-dinding batu yang dipahat.
<i>Liang Pa'</i>	: Penguburan dengan meletakkan mayat didalam peti ke dalam permukaan dinding batu yang bagian dalamnya berbentuk rongga besar.
<i>Ma'bubung</i>	: Ritual penutup dalam peresmian <i>tongkonan</i> dengan mengurbankan satu babi.
<i>Ma'pabendan</i>	: Mendirikan tiang-tiang rumah
<i>Ma'tarampak</i>	: Persiapan puncak ritual peresmian <i>tongkonan</i>
<i>Ma'tinggoro Tedong</i>	: Tradisi pemotongan kerbau dalam upacara <i>rambu solo</i>
<i>Manglalleng</i>	: Kegiatan mengambil kayu di hutan.
<i>Manglo'po'</i>	: Melobang ramu-ramuan
<i>Mangrampun Kayu</i>	: Mengumpulkan kayu yang telah dipotong
<i>Mangrara Banua</i>	: Peresmian <i>tongkonan</i>
<i>Pa' Erong</i>	: Ukiran yang khusus berada di <i>erong</i>
<i>Pa' Kayubaka</i>	: Ukiran yang menyerupai simpulan-simpulan penutup bakul dalam bahasa toraja merupakan tempat untuk menyimpan harta bagi orang tua jaman dulu.

<i>Passura'</i>	: Ukiran
<i>Passura' Pa'bare' Allo</i>	: Ukiran matahari.
<i>Passura' Pa'manuk Londong</i>	: Ukiran ayam jantan.
<i>Passura' Pa'sussuk</i>	: Ukiran jalur lurus diikuti sejajar sama rata.
<i>Pasura' Pa'tedong</i>	: Ukiran menyerupai kepala kerbau
<i>Patane</i>	: Tempat penguburan berupa bangunan yang menyerupai rumah tradisional maupun dibuat seperti rumah tembok pada umumnya.
<i>Pesungan Banek</i>	: Salah satu jenis menhir di Toraja yang digunakan sebagai media dalam upacara untuk memohon keselamatan dan kesejahteraan manusia
<i>Puang Matua</i>	: Sang pencipta dalam kepercayaan <i>Aluk Todolo</i> , yang menciptakan seluruh isi bumi dan bersemayam di atas langit serta merupakan oknum paling pertama yang dipuja dan disembah.
<i>Rambu Solo</i>	: Upacara yang berhubungan dengan kematian dan kedukaan.
<i>Rambu Tuka'</i>	: Upacara pengucapan syukur atas berkat atau keselamatan.
<i>Rampana Kapa'</i>	: Ritual adat masyarakat Toraja dalam acara pernikahan
<i>Rante</i>	: Lokasi penyelenggaraan upacara kedua bagi bangsawan sekaligus menjadi lokasi pendirian <i>simbuang</i> .
<i>Rapasan</i>	: Upacara pemakaman yang diperuntukkan bagi bangsawan atau <i>tana'bulaan</i> , yang berlangsung minimal tujuh hari.
<i>Rating Banua</i>	: Bagian atap <i>tongkonan</i>
<i>Sali'</i>	: Ruang tengah di dalam <i>tongkonan</i>
<i>Simbuang</i>	: Salah satu jenis menhir yang didirikan untuk mengikat kerbau sebelum dikorbankan di lapangan tempat upacara pesta kematian bagi bangsawan tinggi.

<i>Sulluk Banua</i>	: Bagian kolong <i>tongkonan</i>
<i>Sumbung</i>	: Ruang belakang di dalam <i>tongkonan</i>
<i>Tana' Bassi</i>	: Lapisan sosial golongan bangsawan tengah
<i>Tana' Bulaan</i>	: Lapisan sosial golongan bangsawan tinggi.
<i>Tangdo'</i>	: Ruang depan <i>tongkonan</i>
<i>To Parenge'</i>	: Pemimpin suku atau kepala adat dalam suatu kesatuan adat tertentu.
<i>Tomembali Puang</i>	: Leluhur yang bertugas mengawasi kehidupan manusia di dunia dan merupakan oknum ketiga yang dipuja dan disembah dalam kepercayaan <i>Aluk Todolo</i> .
<i>Tommangerok</i>	: Orang yang ahli menombak kerbau
<i>Tongkonan</i>	: Rumah adat suku Toraja
<i>Tongkonan Batu A' riri</i>	: Rumah adat yang berfungsi sebagai tempat para keluarga
<i>Tongkonan Layuk</i>	: Rumah adat yang berfungsi sebagai tempat pembuat aturan-aturan adat.
<i>Tongkonan Pekaindoran</i>	: Rumah adat yang berfungsi sebagai tempat menjalankan aturan adat
<i>Tulak Sumba</i>	: Tiang depan dan belakang <i>tongkonan</i> untuk penempatan beberapa tanduk kerbau untuk menandakan status sosial seseorang.
<i>Tuma' Topoda</i>	: Ritual puncak peresmian <i>tongkonan</i>
<i>Tumpuang</i>	: Salah satu jenis menhir yang didirikan untuk menolak bala.
<i>Ula'rae</i>	: Hewan endemic wilayah Toraja dan Mamasa (bagian kepala menyerupai ayam dan badan menyerupai ular serta memiliki kaki yang menyerupai kadal) yang dijadikan sebagai ornament pada <i>tongkonan</i> .